

## **Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Hoax Melalui Akademi Digital Lansia Di Panti Wilayah Aisiyah Pekanbaru**

**Eko Saputra<sup>1</sup>, Afrida Sriyani Harahap<sup>2</sup>, Sri Yanti<sup>3</sup>, Yeni Devita<sup>4</sup>, Arina Himatul Husna<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> *Ikes Payung Negeri Pekanbaru Riau, Indonesia*

<sup>5</sup> *Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Eko Saputra

**E-mail:** [Eko322590@gmail.com](mailto:Eko322590@gmail.com)

### **Abstrak**

Warga lanjut usia menjadi salah satu kelompok masyarakat yang paling rentan terpapar hoaks. Literasi digital warga lansia perlu ditingkatkan agar cakap memverifikasi informasi sehingga tidak terhasut kabar bohong dan terhindar dari kejahatan di ruang digital. Banyak warga lansia mengalami keterbatasan di ruang digital, seperti mengolah informasi dan technostress atau tekanan psikologis menghadapi hal yang berkaitan dengan teknologi sehingga menyebabkan stres. Imbasnya, mereka berisiko menjadi korban penipuan digital, mengabaikan perlindungan data, dan terpengaruh hoaks. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para lansia terhadap bahayanya hoaks di dunia online, sekaligus mendorong para lansia untuk memperhatikan kebugaran digital. Dengan pemahaman digital yang baik, lansia dapat mengawasi keluarga dan orang terdekat dari bahaya dunia digital, menjaga diri sendiri dari bahaya kriminal digital, serta mencegah dan diri dari praktik kriminal digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD). Setelah dilakukan kegiatan didapatkan hasil bahwa 80 % lansia sudah memahami tentang pencegahan hoaks, hal ini dibuktikan dengan hampir keseluruhan lansia mampu menjawab dengan benar hasil dari post test yang diberikan.

**Kata kunci** - Pengetahuan, Hoaks, Lansia, Digital

### **Abstract**

Elderly residents are one of the most vulnerable groups of people to being exposed to hoaxes. The digital literacy of elderly residents needs to be improved so that they are able to verify information so that they are not incited by fake news and avoid crimes in the digital space. Many elderly residents experience limitations in the digital space, such as processing information and technostress or psychological pressure to face things related to technology that cause stress. As a result, they are at risk of becoming victims of digital fraud, ignoring data protection, and being affected by hoaxes. This service aims to increase the knowledge of the elderly about the dangers of hoaxes in the online world, as well as encourage the elderly to pay attention to digital fitness. With a good digital understanding, the elderly can keep an eye on their family and loved ones from the dangers of the digital world, protect themselves from the dangers of digital crime, and prevent and defend themselves from digital criminal practices. This service aims to increase the knowledge of the elderly about the dangers of hoaxes in the online world, as well as encourage the elderly to pay attention to digital fitness. With a good digital understanding, the elderly can keep an eye on their family and loved ones from the dangers of the digital world, protect themselves from the dangers of digital crime, and prevent and defend themselves from digital criminal practices. The method used in this service activity is to use the Focus Group Discussion (FGD). After the activity was carried out, the results were obtained that 80% of the elderly already understood the prevention of hoaxes, this was evidenced by almost all of the elderly were able to correctly answer the results of the post test given.

**Keywords** - Knowledge, Hoaxes, Elderly, Digital

## PENDAHULUAN

Manfaat literasi digital sangat penting kegunaanya bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi kalangan ibu-ibu lansia di Indonesia yang kurang cakap (cerdas) dalam menggunakan media teknologi. Warga lanjut usia mengalami sejumlah kendala di ruang digital sehingga rentan terpapar hoaks. Mereka membutuhkan literasi digital agar cakap memverifikasi informasi dan terhindar dari sasaran kejahatan. Mereka harus didampingi, diajarkan dan diberikan pelatihan khusus untuk menghindari penipuan dan informasi hoaks yang menyesatkan. Jika pelatihan dilakukan, maka mereka akan semakin pintar dan cerdas dalam menggunakan teknologi, media sosial, dan internet dengan baik (Kamil, dkk., 2023; Mulyana, dkk., 2024). Oleh karena itu, pentingnya pelatihan Akademik Digital Lansia (ADL) dilakukan guna mencegah terjadinya penyebaran informasi yang menyesatkan.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Informasi dan Komunikasi (Kominfo) bahwa banyaknya beredar pesan informasi hoaks itu terjadi pada kalangan ibu-ibu, yang mana mereka usianya berada di 45 tahun ke atas ([https://www.kominfo.go.id/content/detail/15381/kominfo-penyebar-hoaks-berkisar-usia-45-ke-atas/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/15381/kominfo-penyebar-hoaks-berkisar-usia-45-ke-atas/0/sorotan_media) diakses 9 Agustus 2024). Mengapa itu bisa terjadi pada ibu-ibu usia 45 tahun ke atas? Data Kominfo menyebutkan bahwa saat ibu-ibu membaca informasi pesan yang didapat sering tidak membaca isi beritanya, hanya melihat judulnya saja, lalu mereka mengirimkan ke orang lain, begitu seterusnya. Inilah yang kemudian membuat penyebaran informasi hoaks semakin meluas dan tidak terkendali. Widodo, dkk., (2019) mengatakan minimnya minat dalam membaca masyarakat Indonesia juga menambah cacatan buruk, kurangnya minat literasi digital dan wawasan penggunaan media sosial dengan baik membuat masyarakat Indonesia lalai melakukan penyaringan terhadap berita yang didapatkannya, hal ini juga membuat penyebaran berita terjadi secara cepat (Widodo et al., 2019). Begitu pentingnya masyarakat melakukan cek dan crosscheck lebih lanjut (Jafar, 2019).

Perlunya pemahaman bagi mereka untuk diberikan pembekalan pelatihan guna menghindari penyebaran informasi, berita hoaks yang tidak benar. Pentingnya pemberian bimbingan pengetahuan, mood dan pencegahan kepada ibu-ibu lansia untuk diberikan pemahaman tentang respon bagaimana informasi dapat dikelola dengan benar melalui pelatihan ADL yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah bekerjasama dengan Organisasi Islam Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah Riau, serta didukung oleh Tular Nalar. Setidaknya program ADL ini telah dilakukan diberbagai wilayah seperti Solo, Surabaya, Jakarta, Bandung, Makasar, Samarinda dan Medan (Kamil, dkk., 2023; Mulyana, dkk., 2024; Sarbani, dkk., 2024; Jasmien 2023). Namun perlunya program ini dilakukan pemerataan di berbagai kota, daerah di Indonesia yang belum terjangkau dengan baik, guna mencegah penyebaran informasi berita hoaks yang semakin meluas, dan juga paling penting lainnya adalah penipuan *online* orang lain pada usia lansia.

Kegiatan ADL ini adalah yang pertama kalinya dilakukan di Pekanbaru khususnya dan masyarakat Riau umumnya. Lansia Perempuan di Kota Pekanbaru sangat antusias dalam mengikuti program ini. Pelaksananya dilakukan di Panti Asuhan Wilayah Aisyiyah yang berlokasi di Jl. Ahmad Dahlan Kel. Sukajadi Kec. Sukajadi. Kegiatan ini diselenggarakan dapat menarik minat masyarakat lansia dalam meningkatkan pemahamannya terhadap informasi dan pencegahan penipuan online. Selain itu, lebih jauh kegiatan ini untuk memberikan edukasi dan mencerdaskan masyarakat lansia Pekanbaru agar tidak terbawa/terpengaruh oleh berita-berita yang tidak benar, bohong (hoax) yang menyesatkan. Masyarakat Riau dapat memberikan edukasi yang baik kepada teman sesamanya, anak-anaknya dan juga masyarakat. Masyarakat Riau dalam menggunakan media sosial lebih bijaksana demi menciptakan lingkungan jejaring online dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut, pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman perempuan lansia terhadap pencegahan penyebaran hoaks dan penipuan online. Selain itu, lebih jauh kegiatan ini dilakukan untuk memberikan edukasi dan mencerdaskan masyarakat lansia perempuan Pekanbaru dalam menggunakan media online.

## **METODE**

Metode Pelaksanaan Pengabdian ini adalah dengan Ceramah dan tanya jawab langsung dengan sasaran, dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan edukasi secara langsung kepada lansia melalui kelompok – kelompok kecil. Selanjutnya, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Melakukan Persiapan Kegiatan Acara ADL**

Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring dan persiapan pelatihan dan pemberian materi kepada para relawan yang akan ikut melaksanakan Akademi Digital Lansia, kegiatan dilaksanakan bekerjasama dengan organisasi Islam perempuan Naisiyatul Aisyiyah Wilayah Riau. Sebelumnya, persiapan pelaksanaan pelatihan ADL ini sudah jauh-jauh hari dipersiapkan. Kurang lebih 1 bulan persiapan tersebut, misalnya perancangan program, pemateri yang akan menyampaikan, relawan, panitia dan badan organisasi keaisyiyahan lainnya yang berkontribusi dalam kegiatan ini. Termasuk juga para sponsor yang ikut terlibat dalam mensukseskan acara ini.

### **2. Sosialisasi Materi Pembekalan ADL ke Peserta**

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra terhadap konsep Hoaks secara digital.

### **3. Edukasi Digital Lansia.**

Kegiatan edukasi dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra terhadap konsep Hoaks secara digital sehingga lansia bisa aware terhadap berita – berita yang menyesatkan mereka. Pada saat pemberian pengarahan duduk berkelompok kepada para peserta pelatihan, Nampak semua peserta memiliki handphone (android) sehingga akan memperlancar pelatihan. Dalam pengarahan pengabdian fasilitator ADL menjelaskan bagaimana handphone yang dipegang oleh peserta dipergunakan dengan baik saat dilakukan demo hoaks. Contoh yang didemonstrasikan salah satunya adalah pencarian cepat yaitu cek fakta mulai diperlihatkan oleh fasilitator ADL untuk meningkatkan konsentrasi peserta ADL. Di cek fakta diketik kata kunci “hari kiamat 29 Juni 2024” sebagaimana yang menjadi pemberitaan trending topic dunia salah seorang peramal India yang menyatakan akan terjadi kiamat 29 Juni 2024. Hasil pencarian tersebut adalah hoaks (tidak benar).

### **4. Post Test**

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat pemahaman mitra terkait edukasi hoaks melalui digital yang sudah diberikan .

### **5. Pendampingan Kegiatan Pasca Sosialisasi**

Setelah melakukan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan berkenaan dengan internet yang terfokus kepada youtube dan penipuan online, penulis kemudian melakukan pendampingan selama dua minggu kepada para lansia melalui grup what sap yang dibuat. Salah satunya dengan mengajarkan Cek fakta adalah sebuah program buatan berbasis *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan, yang dapat mensimulasikan percakapan atau obrolan dengan pengguna lain layaknya manusia melalui aplikasi pesan, situs web, aplikasi seluler, atau melalui telepon dirancang untuk menyeleksi berita yang benar, opini atau hoaks. Dengan berkomunikasi melalui teks dengan robot kecerdasan buatan yang telah didesain dengan sedemikian rupa diharapkan dapat membuat ibu-ibu lansia lebih paham dari kebenaran informasi yang benar. Ibu-ibu lansia dapat mengecek informasi yang benar melalui aplikasi Whatsapp “Cek Fakta”. Cek fakta memudahkan ibu lansia dalam mengakurasi informasi yang didapatkan.

### **6. Pembagian Stiker dan Poster Literasi Digital**

Kegiatan ini dilakukan setelah semua sesi selesai agar lansia tetap bisa membaca dan memahami informasi mengenai mencegah hoaks secara digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Hoaks pada Lansia , didapatkan hasil :

**Tabel 1.**

Distribusi Responden Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Tentang Pencegahan Hoaks melalui Akademi Digital Lansia Di Panti Asuhan Putri Wilayah Aisyiyah Pekanbaru

Usia Responden	Pre Test	Post Test
Usia Pertengahan (45 – 54 tahun )	Baik : 8	Baik : 18
	Cukup : 7	Cukup : 2
	Kurang : 5	Kurang : 0
Lansia ( 55 – 65 tahun )	Baik : 7	Baik : 32
	Cukup : 13	Cukup : 11
	Kurang : 25	Kurang : 2
Lansia Tua ( 75 – 90 tahun )	Baik : 0	Baik : 3
	Cukup : 3	Cukup : 1
	Kurang : 2	Kurang : 1

Dari hasil tabel diatas dapat terlihat bahwa ada pengaruh edukasi digital lansia tentang pencegahan hoaks terhadap peningkatan pengetahuan lansia tentang hoaks. Sebelum diberikan informasi mengenai Hoaks peserta akademi digital lansia yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (45,7 % ) , pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (32,8 % ) , dan yang berpengetahuan Baik sebanyak 15 orang (21,5 %). Setelah diberikan edukasi digital lansia tentang pencegahan hoaks kepada lansia ada peningkatan pengetahuan pada lansia yaitu : pengetahuan Baik menjadi 53 orang ( 75,7%), Cukup menjadi 14 orang (20 %), dan pengetahuan kurang menjadi 3 orang (4,3 %). Dari data diatas dapat dilihat bahwa kenaikan pengetahuan lansia tentang Pencegahan Hoaks pada lansia melalui Akademi Digital Lansia telah diberikan edukasi sangat significant sekali, dimana kenaikan untuk pengetahuan yang baik naik dari 21,5% menjadi 77,1% (naik 55,6%), sedangkan untuk pengetahuan cukup dari 32,8% turun menjadi 22,9 %(turun 9,9%) dan yang berpengetahuan kurang dari 45,7% menjadi 4,3% (turun 41,4%). Kenaikan pengetahuan lansia meningkat hal ini bisa disebabkan karena edukasi yang diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh lansia, dan juga diberikan dalam bentuk kelompok – kelompok kecil, serta contoh – contoh nyata tentang korban hoaks, sehingga lansia lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan.



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Kegiatan

## **KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan pemberian edukasi melalui akademi digital lansia terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan pada lansia tentang hoaks, sehingga diharapkan bisa mencegah terjadinya penipuan – penipuan atau berita tentang hoaks melalui dunia digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Ketua Yayasan IKes Payung Negeri, Ibu Rektor IKes Payung Negeri, Ketua Prodi S1 Keperawatan, Ketua Prodi D3 Keperawatan, Ibu Ketua Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah Riau, Tular Nalar Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), beserta ibu – ibu lansia, yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Hoaks melalui Akademi Digital Lansia di Panti Asuhan Putri Wilayah Aisyiyah Pekanbaru” dapat dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Halim, D. (2023). Keterampilan Komunikasi Para Lansia di Yogyakarta terkait Literasi Digital Aspek Digital Skills dan Digital Safety Pasca Program Akademi Digital Lansia Tular Nalar 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Jafar, M. K., Taufani, T., Jamaluddin, Y., & Basri, F. (2023). Akademi Digital Lansia (ADL) Pada Jemaah Lansia GMIM Yarden Singkil Kampung Islam Kota Manado. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 5(1), 1-7.
- Mulyana, R., Pramadya, H., & Vindiazhari, N. R. (2024). Pelatihan Literasi Digital Lembaga Untuk Lanjut Usia Indonesia (LLI) Kota Bandung. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(2), 01-17.
- Pangestu, S. P., Gushevinalti, G., & Saragih, R. B. (2023). Upaya Mitigasi Komunitas Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) Dalam Melawa Penyebaran Hoax Vaksin Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 10(1), 13-22.
- Sarbani, Y. A., Mulyati, H., & Astuti, S. I. (2024). Literasi Digital, Lansia, dan Konstruktivisme: Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Resiliensi Para Imigran Digital. *Scriptura*, 14(1), 72-81.
- Susilawaty, F. T., Jumrana, J., Sumule, M., Astuti, S. I., Lumakto, G., Ibrahim, C., ... & Simatupang, Y. (2023). Peningkatan Kapasitas Literasi Lansia Dalam Penggunaan Media Digital Pada Forum Silaturahmi Pensiunan. *MENARA RIAU*, 17(2), 91-101.